

BAB III

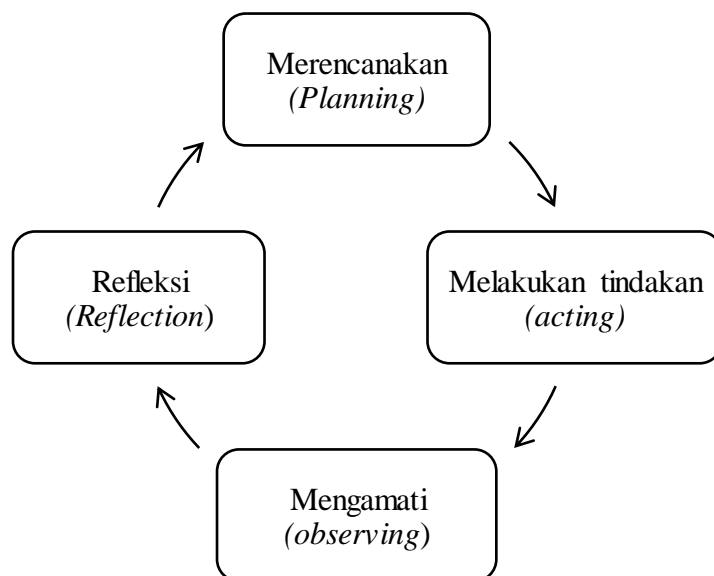
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Sanjaya (2009, hlm. 26) mengungkapkan “PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus model Kurt Lewin. Siklus menurut Kurt Lewin (dalam Subroto, 2014, hlm. 34) memiliki empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Skema siklus dari model Kurt Lewin (dalam Subroto, 2014, hlm. 35) digambarkan seperti berikut.



Gambar 3.1. Siklus model Kurt Lewin

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 41 siswa kelas V yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan pada salah satu SD Negeri di Kota Bandung.

C. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013, hlm. 118).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 1 kelas yang ada di sekolah tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Sanjaya (2011, hlm. 84) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Maka dari itu, untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang akan dikaji melalui penelitian ini, maka dibutuhkan seperangkat instrumen penelitian yang meliputi:

a. Instrumen Kebugaran Jasmani

Untuk mengukur kebugaran jasmani siswa, digunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut melihat kekuatan daya tahan tubuh siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kegiatan inti berlangsung

selama 80 menit. Siswa dikatakan memiliki kebugaran jasmani jika siswa tersebut dapat mengikuti seluruh kegiatan inti dengan bersemangat tanpa merasakan kelelahan yang berarti. Berikut adalah tabel penilaian dalam pengukuran kebugaran jasmani siswa.

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kebugaran Jasmani Siswa

N O	NAMA	MENGIKUTI SELURUH RANGKAIAN KEGIATAN INTI	
		YA	TIDAK

b. Lembar Observasi Kerjasama

Untuk pengukuran kerjasama siswa dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut diisi oleh *observer* ketika kegiatan penelitian berlangsung. Berikut adalah tabel penilaian dalam pengukuran kerjasama.

Tabel 3.2. Lembar observasi kerjasama

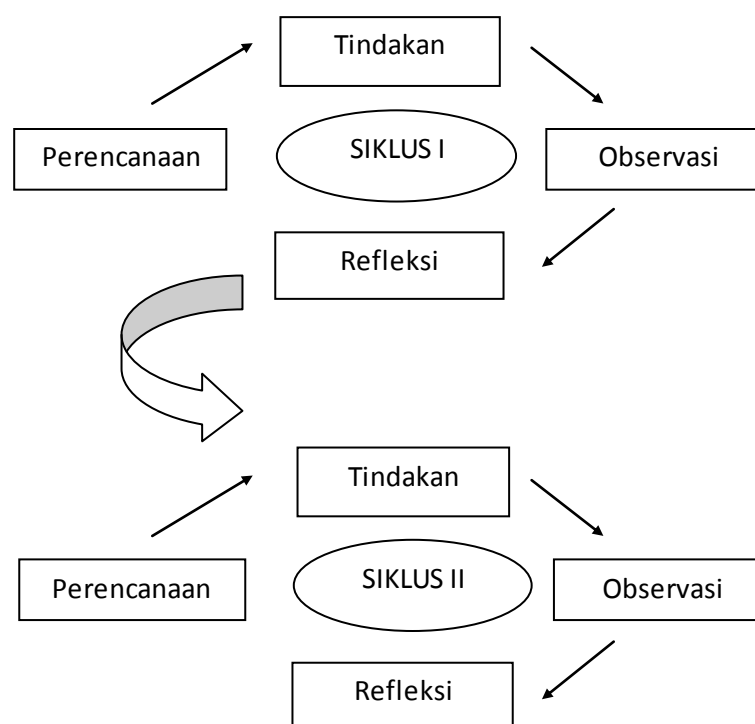
N O	ASPEK	NAMA SISWA			
1	Siswa dapat mengikuti aturan				
2	Siswa dapat membantu teman yang belum bisa				
3	Siswa ingin semua teman bermain dan berhasil				
4	Siswa memotivasi orang lain				
5	Siswa bekerja keras menerapkan <i>skill</i>				
6	Siswa hormat terhadap orang lain				
7	Siswa mengedalikan tempramen				
8	Siswa memperhatikan perasaan orang lain				

N O	ASPEK	NAMA SISWA			
9	Siswa kerjasama meraih tujuan				
10	Siswa menerima pendapat orang lain				
11	Siswa bermain secara terkendali				

(Suherman, 2001, hlm. 86)

E. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, penerapan permainan oray-orayan dilakukan dalam beberapa pertemuan pada kelas yang sama. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2. Siklus PTK

Dalam pelaksanaan diatas peneliti akan menggunakan dua siklus sebagai alur dari penelitian. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan, yaitu

tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada masing-masing siklus akan dilakukan dua tindakan.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang utama dalam kegiatan penelitian. Dengan adanya perencanaan, seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian dapat tersusun dengan rapi. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti dapat menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian yang akan dilakukan. Bentuk kegiatan yang ada dalam tahapan perencanaan, yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya melakukan pra observasi terhadap sampel.
- b. Menyiapkan RPP dan membuat skenario pembelajaran.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan.
- d. Peneliti membuat lembar observasi, yaitu:
 - Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi dan belajar siswa ketika dilapangan.
 - Peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang mengajar dilapangan.
 - Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2. Tahapan tindakan

Dalam tahapan ini, berbagai deskripsi kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti adalah guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Peneliti melaksanakan penerapan permainan oray-orayan yang telah disusun untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan pengembangan nilai kerjasama siswa.
- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis, dan objektif dengan menggunakan pemahaman mengenai upaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan pengembangan nilai kerjasama siswa.

3. Tahapan observasi

Dalam pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan bukti hasil tindakan, agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Berikut langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data melalui teknik observasi, yaitu:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer berada dilapangan bersama objek penelitian.
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti, misalnya berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

4. Tahapan refleksi

Pada dasarnya refleksi adalah kegiatan menganalisis dan mengkaji proses kegiatan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan. Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap catatan lapangan dan hasil observasi
- b. Melakukan evaluasi untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki

Setelah kegiatan refleksi selesai, maka dilakukan kegiatan perencanaan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi. Kegiatan penelitian pada

siklus kedua dilakukan seperti pada siklus pertama, yang diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran lebih dari 75%, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

F. Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan data

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akan diolah dan diinterpretasikan dalam kategori tertentu sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua data yaitu data kebugaran jasmani dan kerjasama siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada observasi kebugaran jasmani dan kerjasama siswa diperoleh melalui observasi awal, tindakan I siklus I, tindakan II siklus I, tindakan I siklus II, dan tindakan II siklus II. Pengisian lembar observasi kerjasama dilaksanakan dengan bantuan beberapa *observer*.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi kebugaran jasmani dan kerjasama. Dalam penelitian ini akan dicari rata-rata dari masing-masing data. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan pencapaian hasil dari penelitian ini yaitu apabila peningkatan sudah mencapai 75% maka penelitian dihentikan. Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar observasi kebugaran jasmani

Untuk lembar observasi kebugaran jasmani, siswa yang berpartisipasi dan bersemangat dalam kegiatan inti dihitung dan dibandingkan dengan jumlah siswa yang kurang memiliki daya tahan tubuh yang kuat sehingga tidak mampu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk melihat apakah kegiatan tersebut terlaksana atau tidaknya, peneliti mengamati siswa selama

jalannya pembelajaran dan kemudian menceklisnya pada lembar observasi.

b. Lembar observasi kerjasama

Lembar observasi kerjasama ini menggunakan skala Likert dengan nilai terbesar adalah 4 dan nilai terkecil adalah 1. Jika kegiatan terlaksana, maka *observer* mengisi nilai yang sesuai pada kolom yang tersedia. Data lembar observasi dihitung rata-ratanya menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan:

\bar{X} = Rata-rata nilai siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa (Sudjana, 2005, hlm. 67)

Rata-rata yang diperoleh dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria pada Tabel 3.10. Kriteria tersebut diperoleh dengan mencari simpangan baku dari rata-rata data. Kriteria tersebut diperoleh dengan mencari simpangan baku dari rata-rata data, kemudian dibuat dalam bentuk penilaian acuan norma (PAN). Berikut rumus simpangan baku yang digunakan menurut Sudjana (2005, hlm. 93).

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dengan:

s = Simpangan baku

x_i = Skor yang diperoleh siswa

\bar{x} = Rata-rata skor siswa

n = Jumlah siswa

Dan berikut tabel kriteria penilaian acuan norma (PAN).

Tabel 3.3. Kriteria kerjasama siswa

Rentang nilai	Nilai	Kategori
36,4 – 40,0	A	Sangat baik
32,8 – 36,4	B	Baik
29,2 – 32,8	C	Cukup
Dibawah 29,2	D	Kurang

Setelah

dua data tersebut dihitung, maka dicari persentasinya untuk menentukan apakah penelitian bisa dihentikan atau dilanjutkan dalam siklus berikutnya. Apabila persentase yang diperoleh menunjukkan angka lebih dari 75% maka penelitian dapat dihentikan. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor hasil observasi}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

3. Teknik Validasi Data

Untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian telah sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau belum, maka diperlukan sebuah validasi data. Menurut Hopkin (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 165), bentuk validasi data pada PTK dilakukan melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi, sifatnya tetap atau tidak berubah sehingga diperoleh keajegannya dan terperiksa kebenarannya.
- Triangulasi adalah rumusan hipotesa yang divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda, dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran. Ketiga sudut pandang tersebut adalah sudut pandang guru, siswa, dan observer.
- Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi kepada observer dan rekan-rekan yang terlibat.

- d. *Expert Opinion*, adalah pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar profesional, yakni dosen pembimbing.